BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan dana untuk pembiayaan kegiatan usaha sekarang ini sangatlah besar. Banyak perusahaan-perusahaan asing maupun dalam negeri berusaha mencari dana untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dengan berkembangnya usaha perusahaan kebutuhan akan dana juga semakin besar oleh karena itu perusahaan harus bisa mencari sumber dana lain untuk pembiayaan perusahaan, salah satunya melalui investasi pada pasar modal. Pada era globalisasi sekarang ini, pasar modal merupakan wahana investasi yang dapat menguntungkan bagi para investor serta dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan.

Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup efisien bagi perkembangan usahanya, yakni menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan surat berharga (sekuritas). Salah satu lembaga pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya perkembangan yang signifikan di pasar modal tersebut, maka kebutuhan akan informasi tentang pengambilan keputusan investasi di pasar modal sangat dibutuhkan

oleh para investor. Pada tahun 2016 pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan tahun sebelum-sebelumnya, hal ini ditunjukan dengan adanya peningkatan transaksi saham dan tingginya volume perdagangan saham yang mencapai Rp 5,799 triliun per tanggal 30 September 2016(www.thelarkinbrigade.com).

Di Indonesia sendiri persaingan jual beli saham sangat menarik banyak perusahaan yang menjadi investee terus melalukan upaya agar para investor terus dapat menanamkan modal di perusahaan mereka. Serta akhir-akhir ini para investor dibuat sulit untuk menentukan keputusan dalam menanamkan modalnya karena di Bursa Efek Indonesia semua perusahaan investee memberikan harapan dapat memberikan keuntungan sesuai harapan para investor. Salah satu bidang usaha yang ada di Indonesia sendiri yaitu perusahaan farmasi. Perusahaan Farmasi sendiri merupakan usaha yang bergerak dibidang manufaktur dengan produk utama meliputi kesehatan. Perusahaan farmasi di Indonesia tidak banyak hanya ada 11 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018, karena tidak banyak perusahaan yang bergerak dibidang farmasi membuat para investor menjadikan perusahaan farmasi sebagai salah satu tempat

berinvestasi yang dinilai cukup menjanjikan(www.sahamok.com).

Pada akhir bulan Mei 2019, saham pada perusahaan farmasi menjadi incaran pelaku pasar. Harga saham PT. Kalbe Farma Tbk naik 1.96% level harga 1.324/saham dan PT. Kimia Farma Tbk naik 6.45% level harga Rp 3.300/saham yang jauh leih tinggi mengalami penaikan daripada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. Itulah sebabnya saat ini perusahaan farmasi sangat menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia (www.cnbcindonesia.com).

Melalui investasi saham perusahaan manufaktur inilah para investor tertarik untuk untuk berinvestasi, karena dengan berinvestasi seorang investor dihadapkan dua jenis keuntungan yaitu, *Capital gain* dan *Devidend*. *Capital gain* merupakan selisih lebih yang diperoleh dari harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Sedangkan, *Devidend* merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat, sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, maka harga sahamnya akan turun. Hal ini dapat

ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran. Makin banyak orang membeli saham maka harga saham tersebut akan bergerak naik dan begitu sebaliknya semakin banyak orang yang menjual saham perusahaan maka harga saham tersebut akan bergerak turun(www.sahamgain.com).

Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan oleh para investor dimasa depan. Harga saham selalu mengalami perubahan menyebabkan para investor harus memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut diantaranya yaitu Dividend Per Sahare (DPS) dan Earning Per Share (EPS).

Deviden Per Share (DPS) adalah perbandingan antara dividen yang akan dibayarkan perusahan dengan jumlah lembar saham (buku). Dividen Per Share (DPS) digunakan oleh para investor untuk menetukan jumlah harga saham, semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka semakin tinggi pula harga saham tersebut. Informasi mengenai Dividend Per Share dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh para pemegang saham, bagi perusahaan sendiri DPS merupakan faktor penting untuk dapat menarik para investor seperti perusahaan

mengeluarkan kebijakan dalam membagikan dividen namun hal tersebut juga bergantung pada kestabilan keuangan perusahaan, keuntungan jika diterapkan pembagian dividen banyak para investor akan menanamkan dananya dengan harapan mendapatkan pengembaliaan modal dan keuntungan serta mendapatkan sebagian aset dari perusahaan (Hery, 2015:145).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. Menurut Lyn dan Aileen (2018:101) Earning Per Share merupakan laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham biasa untuk periode tertentu dibagi dengan rata-rata jumlah lembar saham yang beredar. EPS bagi perusahaan mempunyai faktor penting untuk memutuskan kesehatan suatu perusahaan dan mempengaruhi kecenderungan di pasar yang mengakibatkan harga saham meningkat. Perusahaan yang ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham harus memusatkan perhatiannya pada Earning Per Share (EPS). Jika perusahaan tidak dapat memenuhi harapan para pemegang saham, maka akan berdampak pada harga saham yang semakin menurun. Selain penting bagi

perusahaan EPS juga penting bagi para investor untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena para investor sebelum menanamkan modalnya melihat dan menganalisis keuntungan yang diperoleh perusahaan karena jika perusahaan mampu meningkatkan laba mereka maka para investor akan lebih banyak untuk berinvestasi dengan harapan pengembaliaan investasi sesuai harapan.

Bersadasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil topik "Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018".

1.2. Rumusan Masalah

Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan antara teori dan praktek, penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, dan penyimpangan antara pengalaman masa lampau dengan yang terjadi sekarang (Sugiyono, 2013). Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Dividend Per share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (Sub Sektor Perusahaan Farmasi)?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (Sub Sektor Perusahaan Farmasi)?
3. Apakah *Dividend Per share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap *harga saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (Sub Sektor Perusahaan Farmasi)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum
   a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
   b. Sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan atau teori yang didapat serta untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penelitian.

2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dividen per share terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi.
   b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh earning per share terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi
   c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dividen per share dan earning per share secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
   a. Sebagai sarana penerapan teori yang diterima selama masa perkuliahan dengan praktik yang terjadi dilapangan.
   b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya tentang dividen per share, earning per share, dan harga saham perusahaan.

2. Bagi Universitas
   a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda.

b. Melengkapi bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan yang positif bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai dividen per share, earning per share, dan harga saham, sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan berbagai kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham.

4. Bagi Pembaca

a. Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan tentang dividen per share, earning per share, dan harga saham.

b. Dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis lain terutama yang berkaitan dengan masalah ini.